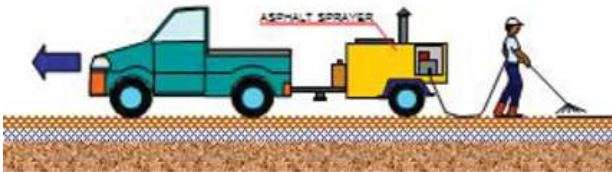




PEMERINTAH KOTA BEKASI

Uraian Singkat Pekerjaan

METODE PELAKSANAAN PEKERJAAN	A. PERKERASAN ASPAL Metode pekerjaan aspal yaitu : - Lapis Resap Pengikat (<i>Prime Coat</i>) dihampar di atas permukaan pondasi tanpa bahan pengikat seperti lapis pondasi agregat. Kegunaan dari <i>prime coat</i> yaitu memberi daya ikat antara lapis pondasi agregat dengan campuran beraspal dan mencegah lepasnya butiran lapis pondasi agregat jika dilewati kendaraan (sebelum dilapis dengan campuran beraspal. Selain itu dapat menjaga lapis pondasi agregat dari pengaruh cuaca, khususnya hujan. Sehingga air tidak masuk ke dalam lapis fondasi agregat yang jika terjadi dapat menyebabkan kerusakan struktur. Alur Pekerjaan Aspal : - Langkah pekerjaannya <i>Prime Coat</i> antara lain: 1. Pemasangan lapis resap pengikat dilaksanakan setelah permukaan lama dibersihkan dengan <i>compressor</i> udara atau sikat mekanis sehingga tekstur perkerasan lama terlihat jelas. 2. Aspal distributor dikalibrasikan terlebih dahulu, seperti sudut nosel, ketinggian dan kecepatan kendaraan. Ketinggian batang penyemprot diatur sedemikian rupa disesuaikan dengan jarak nosel agar diperoleh penyemprotan yang tumpang tindih sebanyak 2-3kali. 3. Penyemprotan dilakukan secara merata sepanjang jalan. Agar tidak mengganggu pekerjaan 4. Di tempat pencampuran Asphalt & kerosine dicampur dengan perbandingan (Asphalt 80 % : Kerosine 20 %) atau sesuai dengan spesifikasi dan petunjuk Direksi Pekerjaan 5. Hasil pencampuran dimasukkan ke dalam Asphalt distributor / Asphalt Sprayer 6. Pada permukaan Perkerasan aspal lama disemprotkan Lapis perekat aspal cair dengan ketebalan/berat sesuai dengan petunjuk Spesifikasi / Direksi Pekerjaan An illustration showing a green asphalt sprayer truck moving from left to right, indicated by a blue arrow. The truck is spraying a yellow substance onto a road surface. A worker in a blue uniform and white hard hat is walking behind the truck, holding a long-handled tool to spread the sprayed material. The road surface is shown in cross-section with layers of aggregate and asphalt. Ilustrasi Penyemprotan Lapis Pengikat dan Resap Pengikat - Pekerjaan Lapis Perekat (<i>Tack Coat</i>) akan memberi daya ikat antara lapis lama dengan baru, dan dipasang pada permukaan
-------------------------------------	--

	beraspal atau beton semen yang kering dan bersih. Jika daya ikat yang dihasilkan tidak baik, akan menyebabkan terjadinya pergeseran atau slip. Lapis beraspal yang baru akan menjadi sungkur (<i>shoved</i>) searah pergerakan lalu-lintas, terutama pada daerah-daerah tanjakan/turunan atau lokasi-lokasi perlambatan/ percepatan. 1. Sebelum Lapis Aspal Beton (Laston/AC) dihampar pada existing jalan, untuk merekatkan antara permukaan lama dengan yang baru (AC-WC-Levelling) digunakan bahan lapis perekat yang disemprotkan dengan menggunakan aspal spayer 2. Permukaan yang akan dilapis dibersihkan dari debu dan kotoran lainnya dengan <i>air compressor</i>. 3. Bahan dasar berupa aspal dan karosene dicampur dengan komposisi sesuai spesifikasi dan dipanaskan sehingga menjadi campuran aspal cair. 4. Campuran aspal cair disemprotkan dengan Asphalt Sprayer ke atas permukaan yang akan dilapis. 5. Untuk mengetahui kadar lapis perekat per m² dilakukan paper test di lokasi pekerjaan. - Pekerjaan <i>Asphalt Tread Base (ATB)</i> 1. Pada area yang masih belum rata, dikerjakan dahulu levelling menggunakan ATB 2. Menyerahkan hasil pengujian material (Job Mix design) material <i>Hot Mix</i> ATB – Lapis Pondasi yang akan digunakan dan komposisi harus sesuai Spesifikasi teknik yang disyaratkan 3. Material ATB dihampar dengan alat asphalt finisher dan dipadatkan dengan alat tandem roller dengan lintasan minimum sesuai spesifikasi teknik, kemudian dipadatkan kembali dengan menggunakan alat <i>Pneumatic Tire Roller</i> dengan lintasan sesuai hasil trial dan dipadatkan finishing dengan alat <i>Tandem Roller</i> 4. Selama pemadatan, sekelompok pekerja akan merapikan tepi hamparan dengan menggunakan alat bantu - Pekerjaan Lapis Aspal Beton (Laston/AC):
--	--

	1. Mempersiapkan material pekerjaan aspal dalam Dump Truck dengan keadaan panas ke lokasi pekerjaan dan ditumpahkan dalam mesin penghampar (<i>finisher</i>). 2. Truk dirapatkan pada mesin penghampar, kemudian bak truk diungkitkan. Selanjutnya gigi perseneling dan rem truk dibiarkan bebas, sementara mesin penghampar mendorong truk ke depan. 3. Pintu <i>dump truck</i> dibuka di atas <i>hopper</i> dan campuran dibiarkan mengalir ke dalam <i>hopper</i> tanpa segregasi. Kemudian campuran beraspal mengalir dari <i>hopper</i> sepanjang batang ulir (<i>auger</i>) dan membagi rata keluar mesin penghampar yang diratakan dengan <i>screed</i>. 4. Sepatu perata (<i>screed</i>) akan meratakan dan memadatkan campuran beraspal panas serta menghaluskan permukaan hamparan campuran beraspal dengan pelat pemadat (<i>tamper</i>) sebelum dilakukan pemadatan pertama (<i>break down rolling</i>) dengan mesin pemadat roda besi (<i>tandem roller</i>). Setelah itu, petugas memonitor temperatur campuran beraspal panas, dan bila perlu merapikan tepi hamparan menggunakan alat bantu (<i>rakes</i>). Selanjutnya, campuran beraspal digilas dengan tandem (1 atau 2 lintasan) 5. Memulai penghamparan aspal dalam keadaan panas ke lokasi pekerjaan dari Dump Truck dan ditumpahkan ke dalam mesin penghampar yaitu asphalt finisher dengan campuran aspal yang dihampar pada temperatur 125⁰ C – 140⁰ C. 6. Setelah penghamparan, aspal kemudian dipadatkan ketika suhu aspal masih panas dan harus selesai sebelum suhu aspal kurang dari 65⁰ C. Pemadatan/pengilasan aspal awal (<i>break down rolling</i>) dengan suhu 135±10⁰ C menggunakan mesin tandem roller dapat menghasilkan kepadatan sekitar 95%. Setelah itu aspal (130±10⁰ C) dilakukan pemadatan kedua (<i>intermediate rolling</i>) menggunakan <i>Pneumatic Tyredd Roller</i> (PTR) beberapa lintasan sampai medekati kepadatan standar kerja (<i>Job Standar Density</i>, JSD. Pada pemadatan akhir aspal (<i>finish rolling</i>) dihampar dengan suhu 120±10⁰ C menggunakan tandem roller sehingga meratakan bagian-bagian yang mebekas akibat penggilasan dengan PTR.
--	--

	7. Penghamparan ditekan pada ketebalan lapisan permukaan dibuat dan mengikuti superelevasi jalan pada bagian lurus maupun pada tikungan 8. Pemadatan hendaknya dilakukan dari tepi berangsur-angsur ketengah, dengan arah sejajar as jalan dan jejak roda harus saling menutup dengan lebar yang cukup 9. Penggilasan dimulai dari bagian rendah, overlap penggilasan 15 cm disebelah luar yang telah digilas 10. Agar campuran tidak terbawa maka roda perlu dibasahi air Perawatan dan perlindungan aspal : - Perlindungan perkerasan yang sudah selesai - Perlindungan terhadap hujan - Toleransi tebal Pembukaan dan pembatasan lalu lintas
--	---